

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki ciri dan fungsi tertentu yang digunakan untuk menyesuaikan kebutuhan seseorang. Bahasa dalam segi pendidikan digunakan oleh guru dan murid warga sekolah sebagai alat komunikasi dalam interaksi belajar mengajar di lingkungan sekolah. Apabila proses komunikasi berjalan baik maka akan terciptanya interaksi belajar mengajar yang baik pula, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sejalan dengan pendapat Badudu (1983:3), menyatakan bahwa bahasa dan masyarakat merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Itu mengapa memahami suatu bahasa dan bagaimana perubahannya di era modern saat ini tentu perlu untuk diketahui, agar saling dapat memahami masing-masing tujuan pembicaraan.

Ketika berbicara baik di lingkungan sekolah adakalanya seorang tidak langsung mengungkapkan apa yang hendak dimaksudkan melainkan mengungkapkan hal yang berbeda pada tuturannya. Hal ini karena manusia memiliki ciri berkomunikasi tersendiri yaitu, dapat menyampaikan makna nonharfiah pada tuturannya atau biasa disebut dengan implikatur percakapan. Sejalan dengan pendapat Brown dan Yule (1996:31), yang menyatakan bahwa implikatur merupakan suatu ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan suatu maksud yang disarankan oleh penutur tetapi berbeda dari apa yang

dituturkan. Hal tersebut muncul diakibatkan rasa segan penutur untuk langsung mengungkapkan maksud yang ditujunya.

Selain itu, penggunaan implikatur digunakan untuk meminimalisir adanya tuturan yang menyakitkan hati. Karena tidak semua maksud pada tuturan yang disampaikan seseorang berbentuk baik, dan dapat diterima dengan baik oleh orang lain di lingkungan manapun termasuk lingkungan sekolah sekalipun. Oleh karena itu, implikatur dianggap penting untuk diteliti lebih jauh terutama implikatur percakapan. Grice (Wiryotinoyo, 2010:8) menyatakan implikatur percakapan merupakan suatu bagian dari isi komunikasi atau keseluruhan ujaran yang disampaikan secara tidak langsung oleh penutur kepada mitra tutur dalam suatu percakapan. Penggunaan implikatur walau dalam lingkungan formal pendidikan pasti akan tetap ada tanpa di sadari, karena dalam kegiatan di dalam sekolah setiap warga sekolah akan terus berinteraksi sampai kegiatan sekolah pada hari itu berakhir.

Di dunia pendidikan, guru sebagai seorang pendidik diharuskan untuk terbiasa dalam menggunakan suatu bahasa tuturan verbal yang baik, sopan santun dan terstruktur. Terlebih lagi dalam suatu instansi lingkungan sekolah yang menjadikan guru sebagai panutan. Dalam berbicara seorang guru tidak boleh mengungkapkan kemarahannya maupun ketidaksukaannya secara langsung, atau menggunakan kata-kata yang tergolong kasar atau tidak sopan baik kepada yang seprofesi, murid, atau pun orang lain. Hal tersebut tanpa disadari akan menimbulkan suatu implikatur dalam setiap tuturan yang diungkapkan. Karena pada suatu percakapan, ada kalanya guru tidak selalu dalam keadaan suasana hati

yang baik melainkan dalam suasana hati yang buruk, atau dalam keadaan malu, segan, dan sebagainya.

Siswa usia remaja pada dasarnya telah mampu memahami bagaimana bentuk tuturan tidak langsung. Mereka setidaknya telah mampu memahami bagaimana tuturan yang bermuatan kesantunan. Pada usia ini mereka diyakini lebih mampu dalam mengembangkan kata-kata dengan menggunakan berbagai macam kiasan bahkan kata sindiran. Dalam lingkungan suatu sekolah setiap siswa memiliki berbagai latarbelakang yang berbeda-beda. Perbedaan latarbelakang ini menimbulkan berbagai variasi bahasa.

Penelitian ini mengkaji penggunaan Implikatur Percakapan meminta guru dan siswa di lingkungan SMA Al Falah Kota Jambi. Implikatur yang menjadi fokus penelitian ini berupa implikatur meminta. Peneliti memilih implikatur meminta karena tuturan meminta sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam konteks formal dan nonformal. Tuturan permintaan sering berpotensi menyinggung mitra tutur. Hal ini karena tidak semua hal yang diminta dapat dengan mudah diterima oleh mitra tutur tergantung pada sikap mitra tutur terlebih lagi di depan orang banyak. Penggunaan implikatur dalam meminta setidaknya dapat memperhalus tuturan sehingga tidak menyinggung dan menurunkan rasa hormat pihak manapun, serta harga diri penutur. Implikatur meminta berbeda dengan menyuruh dan perintah yang sifatnya lebih terdapat unsur paksaan. Sehingga diyakini akan lebih sopan penggunaannya di dalam lingkungan sekolah.

Peneliti memilih SMA Al Falah Kota Jambi, karena siswa pada sekolah ini merupakan siswa usia remaja produktif yang telah dapat berpikir kearah yang

lebih dewasa, serta telah mampu dalam memahami maksud tuturan dan bagaimana merespon setiap tuturan, baik tuturan secara langsung ataupun yang tidak langsung. Sesuai dengan fungsi digunakannya implikatur pada suatu tuturan berbahasa. Peneliti tertarik melihat bagaimana implikatur percakapan meminta guru dan siswa digunakan di lingkungan sekolah formal berbasis islami dilihat berdasarkan Bentuk Lingual, Satuan Pragmatis dan Implikasi Pragmatisnya. Terlepas dari itu, peneliti secara pribadi telah berinteraksi secara langsung dengan guru dan siswa SMA Al Falah.

Penelitian tentang kajian implikatur percakapan sebelumnya pernah diteliti. Penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Maria, U., & Wiryotinoyo, M (2019), penelitian tersebut mendeskripsikan Bentuk Lingual, Satuan Pragmatik, macam-macam implikasi pragmatis, dan bagaimana alur implikasi pragmatis yang mendukung implikatur percakapan guru dan staf di sekolah. Selanjutnya yaitu penelitian oleh Susrawan (2015), penelitian tersebut mendeskripsikan Bentuk Lingual implikatur percakapan dan proses terjadinya implikatur percakapan dalam komunikasi antarsiswa. Dari kedua kajian implikatur diatas yang membedakan kajian ini yaitu, pada penelitian ini perbedaan terlihat dari subjek dan objek penelitian. Peneliti hanya memfokuskan kepada satu implikatur saja yaitu implikatur meminta. Peneliti tidak hanya mendeskripsikan Bentuk Lingual implikatur meminta, tetapi juga mendeskripsikan Satuan Pragmatis dan Implikasi Pragmatis pada implikatur percakapan meminta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk lingual implikatur percakapan meminta guru dan siswa di lingkungan SMA Al Falah Kota Jambi?
2. Bagaimana bentuk satuan pragmatis implikatur percakapan meminta guru dan siswa di lingkungan SMA Al Falah Kota Jambi?
3. Bagaimana implikasi pragmatis terhadap implikatur percakapan meminta guru dan siswa di lingkungan SMA Al Falah Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk lingual (BL) implikatur percakapan meminta guru dan siswa di lingkungan SMA Al Falah Kota Jambi.
2. Mendeskripsikan bentuk satuan pragmatis (SP) implikatur percakapan meminta guru dan siswa di lingkungan SMA Al Falah Kota Jambi.
3. Mendeskripsikan macam-macam implikasi pragmatis terhadap implikatur percakapan meminta guru dan siswa di lingkungan SMA Al Falah Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak khalayak baik secara teoretis dan praktis, meliputi:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dan berguna dalam perkembangan ilmu bahasa khususnya dalam ilmu pragmatik terutama yang fokus membahas suatu implikatur percakapan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam ilmu pengetahuan yang membahas studi tentang implikatur meminta berdasarkan bentuk lingual (BL), satuan pragmatis (SP), dan implikasinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru dalam memberikan pembelajaran pemahaman bahasa, tentang penggunaan implikatur pada sebuah tuturan, khususnya implikatur meminta kepada peserta didik.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa agar dapat menggunakan implikatur khususnya meminta dalam suatu percakapan, sesuai dengan konteks situasi ujanya. Sehingga terciptanya sebuah tuturan yang baik, sopan santun, dan tidak menyinggung tetapi tidak juga menurunkan harga diri penutur.